

# **STRATEGI CARDS GROUPS PADA MATERI ASTA ISWARYA**

## ***Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Hindu Melalui Pembelajaran Kooperatif di Kelas VII B SMP Swadharma Sastra Lebih***

Oleh:

**Ni Nyoman Rejeki**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar

### **Abstract**

*This is a classroom action research (PTK). After the data was collected, then it is analyzed with quantitative descriptive analysis. The results of data analysis show good learning achievement. This classroom action research procedure consists of 2 cycles or more, each cycle is implemented in accordance with the changes to be achieved such as what has been designed in the factors investigated to be able to see student activities in understanding cooperative learning as well as the percentage in the Cards Groups strategy in improving learning outcomes.*

**Keywords:** *Cards Group Strategy, Asta Iswarya, Cooperative Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus atau lebih, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki untuk dapat melihat aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran kooperatif serta prosentase dalam strategi *Cards Groups* dalam meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** Strategi Cards Group, Asta Iswara, Pembelajaran Kooperatif

## **I. PENDAHULUAN**

Keberhasilan siswa menempuh jenjang pendidikan ditentukan oleh kemampuan untuk meraih prestasi yang baik. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya telah banyak dilakukan dalam bentuk penataran guru, kualifikasi pendidikan guru, pembaharuan kurikulum, penerapan model atau metode pembelajaran baru dan penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar. Namun berbagai upaya tersebut belum

mencapai hasil yang optimal karena berbagai kendala di lapangan. Bekal serta faktor-faktor penunjang yang dimiliki belumlah cukup jika dalam proses berlangsungnya proses belajar mengajar belum diaplikasikan secara maksimal, efektif dan efisien. Dalam hal ini perlu selalu diawasi dan dievaluasi kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada secepatnya untuk segera diperbaiki. Apakah itu menyangkut metode, strategi, desain maupun lingkungan.

Selama ini pembelajaran Pendidikan agama Hindu masih menggunakan pendekatan tradis-

ional atau konvensional. Pembelajaran di kelas hampir selalu dilaksanakan dengan urutan sajian diajarkan teori, definisi dan konsep dasar melalui pemberitahuan, diberikan dan dibahas contoh-contoh, kemudian diberikan latihan soal. Dalam latihan soal itu biasanya dimunculkan soal cerita sebagai penerapan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Pada umumnya justru soal cerita itulah yang sulit dipahami atau diselesaikan oleh sebagian besar siswa. Di samping itu guru kadangkala hanya menjadi pemberi informasi bukan penerima informasi timbal balik. Disadari bahwa proses belajar mengajar, paling banyak didominasi oleh guru, dimana guru telah menjadi narasumber utama, fasilitator tunggal, pemeran utama dan siswa sebagai pendengar setia.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua metode mengajar yang diterapkan akan efektif meningkatkan hasil belajar sehingga guru perlu melakukan antisipasi untuk menempuh cara-cara yang dianggap efektif dan efisien. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Peran guru terkait dengan peran siswa dalam belajar. Metode mengajar yang baik akan menarik minat siswa yang akhirnya terlibat berpartisipasi mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga memperbesar pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Dari pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Swadharma Sastra, ternyata dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok yang tidak terstruktur belum begitu efektif meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa masih rendah. Melalui penggunaan metode yang menarik dan atraktif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak kaku, sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam belajar di ruangan kelas. Para pakar pendidikan sepakat bahwa penyampaian materi akan lebih mudah dan tepat sasaran apabila kondisi mental peserta didik dalam kondisi senang atau rileks.

### 1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneli-

tian ini sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan Strategi *Cards Groups* pada materi *Asta Iswarya* melalui Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Swadharma Sastra Tahun 2013/2014 ?

## 1.2. Metode Penelitian

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VII B SMP Swadharma Sastra Lebih Gianyar. Tempat ini dipilih berdasarkan observasi dan wawancara dengan teman sejawat.

Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VII B Tahun pembelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan *Asta Iswarya*.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru.

Dari hasil observasi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil observasi dan wawancara pada tiap-tiap siklus juga dianalisis dengan analisis deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil prosentase rata-rata

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang pada hakikatnya akan bermuara pada hasil yang dicapai. Hasil belajar lahir melalui proses pengukuran dan penilaian dengan suatu instrumen. Setelah seseorang melakukan perbuatan belajar maka pada dirinya nampak perubahan kearah peningkatan.

Perubahan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu: (1) Perubahan dan peningkatan dalam memperoleh pengetahuan yakni dari yang tidak tahu menjadi tahu dalam bentuk disiplin ilmu yang disebut kognitif; (2) Perubahan dan peningkatan sikap individu dapat berubah berupa: kegemaran, kecintaan, sopan santun dan yang menyangkut masalah harkat dan martabat yang lazim disebut aspek efektif; dan (3) Belajar sendiri dapat menimbulkan perubahan ketrampilan dalam bentuk gerak seperti menari disebut psikomotor

### 2.2. Ciri-ciri Belajar.

Jika hakikat belajar adalah perubahan

tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu: (a). Perubahan yang terjadi secara sadar. (b). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. (c). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. (d). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. (e). Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan (f). Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku (Syaiful Bahri Djamarah, 1997: 15-16).

### 2.3. Prinsip-prinsip Belajar.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisa dan dirinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu diketahui agar seseorang memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Adapun prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut: (a) Belajar harus bertujuan dan terarah. (b). Belajar memerlukan bimbingan; (c) Belajar memerlukan pemahaman; (d) Belajar memerlukan latihan dan ulangan; (e) Belajar adalah suatu proses aktif; (f) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan, dan (g) Belajar harus disertai praktek (Abu Ahmadi, 1990: 16-17).

### 2.4. Aktivitas-aktivitas Belajar.

Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu beberapa aktivitas belajar dapat dibahas sebagai berikut : (a). Mendengarkan, (b). Memandang, (c). Mera-ba, membau dan mencicipi/mengecap, (d). menulis atau mencatat, (e). Membaca, (f). Membuat ikhtisar atau ringkasan, (g). Mengamati tabel, diagram dan bagan, (h). Menyusun paper atau kertas kerja, (i). Berpikir, dan (k). Latihan atau praktek (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 38-45).

### 2.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Tetapi banyak orang yang mengemukakan, bahwa rendahnya prestasi belajar seseorang disebabkan oleh kerendahan di dalam segi intelegensi. Keadaan semacam itu tidak mutlak, sehingga dengan

demikian rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang lain yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri individu dapat dibedakan atas: motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indra, kapasitas belajar, sikap bathin dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu yaitu: penghargaan, hadiah dan hukuman, suasana, tempat belajar, latihan dan penguasaan unit yang berarti (Nurkancana, 1978: 47).

### 2.6. Pembelajaran Kooperatif.

Metode mengajar yang baik akan menarik minat siswa yang pada akhirnya akan terlibat atau berpartisipasi mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian metode guru harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini.

Metode kerja kelompok atau pembelajaran Kooperatif atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Sebagai metode kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan di sekolah. Di dalam praktek ada banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang bergantung pada beberapa faktor, misalnya pada tujuan khusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas. Kelompok biasa dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat belajar, jenis kegiatan, wilayah tempat tinggal, random dan sebagainya. (Sagala, 2003).

### 2.7. Pengertian Asta Iswarya.

Asta Iswarya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari kata Asta yang berarti delapan dan Iswarya yang berarti kemahakuasaan. Dengan demikian Asta Iswarya berarti delapan sifat kemahakuasaan Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi) yang merupakan Sraddha yaitu dasar keimanan dalam agama Hindu yang terdiri dari *Anima* artinya sifat Tuhan Maha Kecil, *Laghima* artinya sifat Tuhan Maha Ringan, *Mahima* artinya sifat Tuhan Maha Besar, *Prapti* artinya Tuhan dapat menjangkau segala tempat, *Prakamya* artinya

segala kehendakNya akan terwujud, *Isitwa* artinya Tuhan Maha Utama, *Wasitwa* artinya sifat Tuhan Maha Kuasa dan *Yatra Kama Wasayitwa* artinya tidak ada yang dapat menentang kodrat Tuhan.

Bagian-bagian Asta Iswarya: *Anima* adalah sifat Tuhan Maha Kecil atau Maha Halus. *Laghima* adalah sifat Tuhan Maha Ringan, lebih ringan dari benda yang teringan (*ether*) atau lebih ringan daripada gas. *Mahima* artinya sifat Tuhan Maha Besar, lebih besar dari benda yang terbesar. *Prapti* adalah sifat Tuhan yang dapat menjangkau segala tempat, waktu pada saat yang bersamaan. *Prakama* artinya segala kehendakNya akan terwujud. *Isitwa* adalah sifat Tuhan Maha Utama, merupakan rajanya alam semesta. *Wasitwa* adalah sifat Tuhan Maha Kuasa. *Yatra Kama Wasayitwa* adalah sifat Tuhan dimana segala kehendaknya akan terlaksana dan tidak ada yang menentang kehendakNya.

## 2.8. Amplikasi metodis

### 2.8.1.Siklus I

#### A. Perencanaan.

Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Membuat skenario dengan menyiapkan SK dan KD mata pelajaran Agama Hindu yang akan disajikan guru.
2. Menyiapkan model pembelajaran berdasarkan Silabus dan RPP.
3. Menyiapkan kartu (*cards*) yang akan dipergunakan dalam kerja kelompok.
4. Menyiapkan lembar observasi dan tes praktek.
5. Bahan dan materi (referensi lain ).

#### B. Pelaksanaan Tindakan.

##### 1. Kegiatan Awal:

- a. Guru menyampaikan komponen dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- b. Guru melakukan Apersepsi.
- c. Guru melakukan motivasi dengan menunjukkan kartu (*cards*).
- d. Siswa diminta memberikan tanggapan terhadap kartu tersebut.

##### 2. Kegiatan Inti dengan pembelajaran Kooperatif.

- a. Setelah siswa memahami dengan maksud dan tujuan kartu tersebut ,

siswa dibagi menjadi 8 (delapan ) kelompok dengan dua siswa menjadi pengamat.

- b. Guru menandai kelompok-kelompok ini menggunakan titik-titik berwarna ( merah, biru, hijau dan kuning untuk empat kelompok), stiker hias (lima stiker berbeda dengan tema yang sama untuk lima kelompok) dan nomor 1 -6 untuk enam kelompok ).
- c. Guru menempatkan secara acak titik berwarna dan stiker pada sebuah kartu untuk masing-masing dan menyertakan kartu itu ke dalam materi belajar siswa.
- d. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung ke dalam kelompok mereka dalam tempat yang ditentukan. Siswa akan dapat bergerak cepat menuju kelompok mereka, menghemat waktu dan masih bingung dengan apa yang harus dikerjakan.
- e. Guru memberikan materi yang akan dibahas dalam kerja kelompok dengan menggunakan kartu (*cards*).
- f. Selama kegiatan berlangsung guru mendampingi siswa memberikan arahan dan bimbingan yang benar, serta melakukan observasi berdasarkan format observasi yang telah disediakan sebelumnya.
- g. Pada bagian akhir, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan, saran maupun pertanyaan.

#### 3. Kegiatan Akhir.

- a. Setelah selesai presentasi, Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- b. Guru kemudian memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa.
- c. Sebagai penutup, guru memberikan informasi tentang persiapan pembelajaran minggu berikutnya dan tugas untuk di rumah.

#### C. Observasi dan Evaluasi.

1. Pada saat melakukan motivasi dengan menunjukkan kartu (*cards*) mendapatkan antusias dari siswa, tapi siswa yang mampu hanya sedikit atau beberapa orang.
2. Pada saat pembentukan kelompok

awal, suasana kelas kurang tertib, karena saling berebut mencari anggota.

3. Pada saat pembentukan kelompok inti suasana kelas tertib karena sudah mengetahui teman kelompok.
4. Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, kelihatan kurang efektif, karena siswa mengandalkan teman yang paling pintar.
5. Kerjasama dan tanggung jawab kurang maksimal.
6. Dalam pembelajaran siklus I kurang maksimal.
7. Berdasarkan hasil analisis data motivasi aktivitas siswa berada dalam kategori sedang (rentang nilai 60 – 65).
8. Berdasarkan hasil wawancara, respon siswa sangat baik terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif.

#### D. Refleksi.

Berdasarkan analisis data pada siklus I terdapat beberapa kendala baik berasal dari guru maupun yang dilakukan oleh siswa.

### 2.8.2.Siklus II.

#### A. Perencanaan.

1. Secara administratif guru menyiapkan pembelajaran sama dengan siklus I tetapi RPP dirancang lebih menarik.
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru menyiapkan kartu-kartu (cards) sama seperti siklus I dengan menunjukkan cara penggunaannya.
3. Siswa diharapkan untuk bertanya tentang penggunaan kartu tersebut dengan materi Asta Iswarya yang akan disampaikan dan langsung mengerjakan sesuai dengan tugas kelompoknya.

#### B. Pelaksanaan Tindakan.

- 1 Kegiatan Awal.
  - a. Guru menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran.
  - b. Guru memotivasi siswa dan menunjukkan kartu-kartu.
  - c. Selanjutnya siswa diarahkan dapat memberikan tanggapan.
  - d. Siswa aktif memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan

guru.

e. Guru membangkitkan motivasi siswa.

2. Kegiatan Inti dengan pembelajaran Kooperatif.
  - a. Guru mengatur pembentukan kelompok.
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Guru memberikan tes / tugas untuk dikerjakan kelompok sesuai dengan kartu yang diperoleh yang telah mencakup materi pelajaran yang diberikan tentang Asta Iswarya pada kelompok yang bersangkutan.
  - d. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugasnya.
  - e. Guru menilai hasil belajar siswa sesuai kelompok.

#### 3. Kegiatan Akhir.

- a. Selesai presentasi guru memberikan beberapa komentar terhadap hasil karya siswa.
- b. Sebagai penutup, guru memberikan tugas rumah untuk memperdalam dan menambah wawasan siswa dengan kerja-kerja lain.

#### C. Observasi dan Evaluasi.

1. Dengan adanya guru membangkitkan motivasi siswa dan aktivitas siswa pada saat kegiatan appersepsi menunjukkan kartu (cards) sesuai materi dengan gambar yang lebih menarik, siswa antusias untuk memberikan tanggapan maupun menjawab pertanyaan guru.
2. Pada saat pembentukan kelompok, suasana sudah tertib.
3. Kegiatan kelompok sudah berjalan efektif karena kemampuan masing-masing kelompok sudah merata.
4. Pembagian alokasi waktu sudah efektif.
5. Saat presentasi aktivitas siswa sudah maksimal.
6. Hasil analisis siswa meningkat menjadi 80 – 85.
7. Respon siswa sangat baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *cards groups*.



#### D. Refleksi.

- a. Dalam kegiatan menunjukkan kartu-kartu, aktivitas siswa dalam menentukan tanggapan sudah maksimal.
- b. Dengan mengefektifkan pengawasan dan menekankan kerja sama dalam kelompok dapat memaksimalkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *cards groups*.

### III PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan strategi *Cards Groups* atau pengelompokan kartu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VII B SMP Swadharma Sastra Lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peranan guru atau sebagai instruktur dalam kerja kelompok adalah sebagai

manajer, observer, advisor, dan evaluator. Sebagai manajer, guru membantu para siswa mengorganisir diri, tempat duduk serta bahan yang diperlukan.

3. Asta Iswarya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari kata Asta yang berarti delapan dan Iswarya yang berarti kemahakuasaan. Dengan demikian *Asta Iswarya* berarti delapan sifat kemahakuasaan Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi) yang merupakan *Sraddha* yaitu dasar keimanan dalam agama Hindu.
4. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus atau lebih, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki untuk dapat melihat aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran kooperatif serta prosentase dalam strategi *Cards Groups* dalam meningkatkan hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta : BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis, 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. . Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 1999. *Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2002. *Contextual Teaching And Learning*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Degeng I Nyoman S. 2006. *Teori dan Konsep Belajar*, Surabaya : Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Mendiknas.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dit Prodik Dirjen PMPTK.
- Departemen Agama RI, 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan keagamaan*. Jakarta.
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2009. *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta.
- Indrawati dan Maman Wijaya, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PPPG IPA Depdiknas.